

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian dunia mau pun di Indonesia sendiri telah berkembang pesat, baik yang berskala besar atau pun kecil. Sehingga secara tidak langsung telah mendorong persaingan bisnis antar entitas diberbagai bidang bisnis termasuk perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur pada umumnya memiliki proses bisnis yaitu mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang kemudian dijual kepada konsumen artinya kegiatan perekonomian entitas manufaktur dilakukan diruang lingkup produksi, distribusi serta penjualan dengan tujuan untuk mendapatkan laba yang diharapkan. Sesuai dengan yang dikatakan, Hendra Harmain, et al., bahwa “perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang membeli bahan mentah, mengolahnya hingga menjadi produk jadi yang menghasilkan produk yang siap untuk dijual, dan menjual kepada konsumen yang membutuhkannya.”¹

Semua industri ataupun perusahaan ber lomba-lomba dalam meningkatkan mutu produk bisnisnya, baik jasa ataupun barang. Hal itu dilakukan agar perusahaan dapat bertahan dan memperluas pangsa pasarnya. Pada umumnya tujuan awal perusahaan melakukan kegiatan operasionalnya yaitu untuk mendapatkan keuntungan atau laba semaksimal mungkin.² Laba yang dihasilkan akan digunakan untuk keberlangsungan kegiatan operasional perusahaan dan dapat digunakan juga untuk kemajuan perusahaan agar semakin berkembang dimasa yang akan datang.

¹Hendra Harmain, et al., *Pengantar Akuntansi I* (Medan: Madenatera, 2019), h. 166.

²Dian Purnama, “Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Melalui Metode *Cost Plus Pricing* dengan Pendekatan *Full Costing*” (Skripsi, Fakultas FEBI UIN Alauddin Makassar, 2017), h. 1.

Islam tidak melarang seorang muslim untuk mendapatkan keuntungan yang besar dari aktivitas bisnis karena memang pada dasarnya semua aktivitas bisnis adalah termasuk dalam aspek muamalah yang memiliki dasar kaidah memperbolehkan segala sesuatu sepanjang diperoleh dan digunakan dengan cara-cara yang dibenarkan *syariah*. Sebagaimana dijelaskan di dalam Al-Qur'an sebagai *syariat* umat Islam dan sumber ajaran yang memiliki ajaran tentang penjualan (jual beli/perdagangan).

Dimana Allah SWT telah menjelaskan di dalam Q. S Al-Baqarah ayat 2:198 :

أَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ ۗ فَإِذَا أَفَضْتُمْ مِّنْ عَرَفَاتٍ فَاذْكُرُوا اللَّهَ عِندَ

الْمَشْعِ الْحَرَامِ ۗ وَاذْكُرُوهُ كَمَا هَدَيْكُمْ ۗ وَإِنْ كُنْتُمْ مِّن قَبْلِهِ لَمِن الضَّالِّينَ

*“Bukanlah suatu dosa bagimu mencari karunia (rezeki hasil perniagaan) dari Tuhanmu. Maka apabila kamu bertolak dari Arafah, berzikirlah kepada Allah di Masy’arilharam. Dan berzikirlah kepada-Nya sebagaimana Dia telah memberi petunjuk kepadamu, sekalipun sebelumnya kamu benar-benar termasuk orang yang tidak tahu”*³

Allah juga menjelaskan di dalam Q. S An-Nisa ayat:29, sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنكُمْ ۗ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

³Magfirah Pustaka, *Al- Quran Tajwid dan Terjemahan* (Jakarta Timur : Magfirah Pustaka, 2006), h. 31.

“Wahai orang-orang yang beriman! Jangan lah kamu memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah maha penyayang kepadamu.”⁴

Dari kedua ayat di atas bahwa Islam menganjurkan adanya perniagaan sebagai cara memperoleh laba dan menuntut agar setiap transaksi (muamalah) yang dilakukan tidak menguntungkan sebelah pihak saja artinya tidak boleh ada pihak yang merasa dirugikan. Islam mengatur sistem perekonomian atas dasar asas keadilan, kebersamaan, kerelaan, kejujuran, menganut nilai-nilai kemanusiaan, jauh dari kezhaliman serta riba. Oleh karena itu perusahaan dianjurkan untuk menentukan harga jual produk yang sesuai dengan kualitas yang ditawarkan, sehingga konsumen yang membeli tidak merasa dirugikan dan sebaliknya perusahaan akan memperoleh keuntungan yang halal sesuai dengan *syariat* Islam.

Untuk mendapatkan laba yang sesuai dengan keinginan perusahaan maka diperlukan penetapan harga jual yang tepat. Harga jual adalah sejumlah biaya yang harus dikeluarkan perusahaan untuk memproduksi barang atau jasa ditambah dengan presentasi laba atau keuntungan yang diinginkan perusahaan.⁵ Harga jual yang terlalu tinggi akan menurunkan daya beli konsumen sebaliknya harga jual terlalu rendah maka akan menurunkan pendapatan perusahaan atau bahkan sampai rugi, arti nya harga jual sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan perusahaan dan perkembangan perusahaan. Oleh karna itu perusahaan dituntut agar lebih ber hati-hati dalam menentukan harga jual agar perusahaan mendapatkan posisi aman dalam ketat nya persaingan.

Dalam menetapkan harga yang tepat perusahaan dapat melakukan salah satu cara dengan memperhitungan harga pokok produksi secara akurat dan menyeluruh. Di

⁴*Ibid*, h. 86.

⁵Siti Rahmi Lasena, “Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi pada PT.Dinembe Nyiur Agripro” dalam *Jurnal EMBA*, Vol.1, No.3, ISSN: 2303-1174, 2013, h. 586.

dalam akuntansi biaya, penentuan harga pokok produksi bertujuan untuk memberikan informasi atas biaya-biaya yang telah terjadi dalam menghasilkan produk sampai produk tersebut siap dijual. Informasi ini lah yang digunakan manajemen dalam mengambil keputusan seperti menetapkan harga jual, analisis efektivitas produksi dan efisiensi biaya, dll.⁶ Harga pokok produksi merupakan salah satu elemen yang dapat digunakan sebagai acuan dan sumber informasi bagi pemilik usaha dalam pertimbangan mengambil keputusan untuk harga jual yang akan ditetapkan.⁷ Dapat di simpulkan bahwa menghitung harga pokok produksi yang cermat dan menyeluruh maka manajer atau pemilik usaha dapat menghasilkan harga jual yang tepat.

Ketika suatu entitas tidak memperhatikan perhitungan atau metode penentuan harga pokok produksi maka entitas tersebut akan mengalami masalah dalam keberlangsungan entitas tersebut. Informasi harga pokok produksi dapat dijadikan titik tolak dalam menentukan harga jual produk yang tepat kepada konsumen dalam arti menguntungkan perusahaan dan menjamin ke berlangsungan hidup perusahaan.⁸

Oleh karna itu, menurut penelitian Evi Noviasari (2017)⁹, perhitungan harga pokok produksi yang ditetapkan perusahaan lebih rendah dibandingkan dengan perhitungan harga pokok produksi menurut *Full Costing*, ketidaktepatan perusahaan dalam menetapkan harga pokok produksi menyebabkan perbedaan dalam perhitungan penetapan harga jual yang sesuai dengan metode *Cost Plus Pricing*.

⁶Muammar Khadafi, et. al., *Akuntansi Biaya* (Medan: Madenatera, 2018), h. 70.

⁷Fransiskus, “Penentuan Harga Jual Produk dengan Menggunakan Metode *Cost Plus Pricing*” (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2018), h. 1.

⁸Purnama, *Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Melalui Metode Cost Plus Pricing Dengan Pendekatan Full Costing*, h. 7.

⁹Evi Noviasari. “Peranan Perhitungan Harga Pokok Produksi Pendekatan *Full Costing* Dalam Menentukan Harga Jual Dengan Metode *Cost Plus Pricing* Studi Kasus pada UMKM Sepatu Heriyanto” dalam *Jurnal JIAKES*, Vol. 8 No. 1, ISSN 2337 – 7852, April 2020, h. 24.

Di dalam penelitian Axel Johannes Henry Pelealu (2018)¹⁰, Terdapat perbedaan perhitungan harga pokok produksi menurut metode perusahaan dengan metode *Full Costing*, hal ini terjadi karena adanya perbedaan pembebanan sejak awal. Metode perusahaan tidak memperhitungkan BOP tetap sebagai biaya produksi. Sedangkan metode *Full Costing* akan membebankan semua BOP baik yang bersifat tetap maupun yang bersifat variabel. Sehingga terdapat perbedaan perhitungan harga jual antara metode perusahaan dengan metode *Cost Plus Pricing*.

Menurut penelitian Nita Wulandari (2021)¹¹, bahwa perhitungan penetapan harga jual yang dilakukan perusahaan lebih rendah dibandingkan perhitungan *Cost Plus Pricing* dengan pendekatan *Full Costing* dan harga jual perusahaan masih berada di antara harga pesaing, karena harga produk sejenis masih tinggi dipasaran. Dengan demikian perusahaan dapat menggunakan perhitungan harga jual metode *Cost Plus Pricing* pendekatan *Full Costing* sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan jika ingin mendapatkan laba yang diinginkan, karena dengan harga jual yang digunakan perusahaan saat ini tidak dapat mencapai laba yang diharapkan. Sehingga *Cost Plus Pricing* dengan pendekatan *Full Costing* dapat dijadikan pertimbangan perusahaan untuk memperhitungkan kembali penetapan harga jual produk.

Dari pernyataan di atas peneliti dapat simpulkan, bahwa perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *Cost Plus Pricing* dengan pendekatan *Full Costing* (biaya penuh) mampu memberikan informasi perhitungan harga jual produk yang lebih tepat dan dapat membantu perusahaan memperoleh laba yang diharapkan. Alokasi seluruh biaya yang dilakukan dapat membantu perusahaan dalam jangka panjang untuk menutup seluruh biaya yang dikeluarkan dan dapat bertahan di tengah

¹⁰Axel Johannes Henry Pelealu. "Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode *Full Costing* Sebagai Dasar Perhitungan Harga Jual (Studi Kasus Pada Kertina's Home Industry)" dalam *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 2 No. 2, 2018, h. 39.

¹¹Nita Wulandari. "Evaluasi Harga Jual Dengan Metode *Cost Plus Pricing* Pendekatan *Full Costing* pada UMKM Saputra Snack di Kota Bontang" dalam *eJournal Administrasi Bisnis*, Vol.9 No. 2, 2021, h. 2702.

persaingan. Sehingga dengan metode *Cost Plus Pricing* dengan pendekatan *Full Costing* dapat menyajikan informasi harga jual produk secara cermat dan akurat bagi kepentingan perusahaan.

UKM A.Zaki *BAKERY* merupakan perusahaan manufaktur yang sudah berjalan selama 22 tahun berlokasi di Dusun 20 Tanjung Sari Desa Kelumpang Kebun No.133 yang memproduksi berbagai macam olahan roti. Setiap harinya usaha yang dimiliki Ibu Umi ini memproduksi sebanyak 15.000 pcs roti, dalam sebulan UKM ini mampu memproduksi sebanyak 360.000 pcs roti hal ini dikarenakan A.Zaki *BAKERY* hanya memproduksi 6 hari dalam seminggu berarti 24 hari dalam sebulan.

Setiap bulan perhitungan harga pokok produksi UKM A.Zaki *Bakery* untuk sepotong roti keliling yaitu Rp669 dan menurut pemilik usaha perhitungan ini berlaku untuk bulan-bulan berikutnya di tahun 2022 ini. Apabila ada kenaikan atau penurunan harga pada biaya bahan baku atau pun bahan penolong maka UKM A.Zaki *Bakery* menganggap bahwa itu adalah resiko yang harus A.Zaki *Bakery* tanggung, UKM tidak dapat langsung menaikkan atau menurunkan harga jual produk mereka. Hal ini terungkap bahwa UKM menganggap harga jual sangatlah sensitif apalagi hasil produksi mereka akan dijual kembali oleh para pedagang keliling. Salah satu langkah yang UKM ambil dalam menghindari kerugian disebabkan kenaikan harga barang yang tidak menentu ialah dengan cara mengefisiensi produk mereka sehingga harga pokok produksi yang dikeluarkan pada bulan tersebut tidak terlalu besar dari Rp669.¹²

Berikut adalah Harga Pokok Produksi UKM A.Zaki *BAKERY* dalam satu bulan

:

¹²Umi, Pemilik Usaha A.Zaki *Bakery*, wawancara di Medan, tanggal 02 April 2022.

Table 1.1
Harga Pokok Produksi UKM A.Zaki Bakery

Jenis Biaya	Total Biaya
Biaya bahan baku	Rp171.475.000
Biaya tenaga kerja langsung	Rp24.480.000
Biaya <i>Overhead</i> pabrik	
Biaya bahan penolong	Rp41.976.000
Biaya listrik	Rp3.000.000
Total biaya <i>Overhead</i> pabrik	Rp44.976.000
Total Biaya Produksi	Rp240.913.000
Jumlah Produksi per bulan	360.000 Pcs
Harga Pokok Produksi per Pcs	Rp669

Sumber : Data diolah yang diperoleh dari HPP A.Zaki Bakery

Sesuai tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa A.Zaki BAKERY dalam menghitung harga pokok produksi hanya menghitung biaya-biaya yang keluar saat produksi saja yaitu biaya bahan baku, biaya bahan penolong dan biaya tenaga kerja langsung sedangkan biaya non-produksi tidak dimasukkan pemilik usaha ke dalam harga pokok produksi perusahaan. Hal ini terungkap bahwa pemilik usaha menganggap biaya non-produksi bukanlah biaya harga pokok produksi. Hal ini menunjukkan bahwa perhitungan ini belum akurat karna dalam menghitung harga pokok produksi, biaya produksi maupun biaya non-produksi harus dimasukkan yaitu dengan menggunakan metode *Full Costing* karena metode ini bersifat jangka panjang untuk menjaga kestabilan perusahaan.

Biaya penuh (*Full Costing*) merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *Overhead* pabrik baik yang berperilaku variabel maupun tetap.¹³ Kalkulasi biaya penuh (*Full Costing*) merupakan suatu metode perhitungan harga pokok yang

¹³Khadafi, et al., *Akuntansi Biaya*, h.71.

membebankan dan memperhitungkan seluruh biaya produksi baik yang bersifat variabel maupun yang bersifat tetap kepada produk atau jasa yang dihasilkan.¹⁴ Dimana di dalam metode *Full Costing* tidak hanya memperhitungkan biaya variabel saja namun biaya tetap juga. Hal itu dikarenakan Biaya tetap dianggap melekat pada harga pokok persediaan, baik barang jadi maupun persediaan barang dalam proses yang belum terjual.

Apabila perhitungan harga pokok produksi sudah tepat maka perusahaan juga harus mampu dalam menetapkan laba yang diinginkan, sehingga dapat menciptakan harga jual yang tepat. Hal ini bertujuan untuk keberlangsungan dan perkembangan perusahaan dimasa yang akan datang serta menjaga kestabilan perusahaan dalam daya saing sesama perusahaan sejenis. Metode yang akan digunakan ialah *metode Cost Plus Pricing*.

Peneliti melakukan wawancara untuk memperoleh data dan informasi perusahaan, wawancara dilakukan dengan Ibu Umi selaku pemilik UKM A.Zaki *BAKERY*. Hasil yang didapat bahwa semua produk pada A.Zaki *BAKERY* memiliki harga jual yang sama untuk semua jenis roti keliling yakni Rp750 per pcs. Dalam menetapkan harga jual A.Zaki *BAKERY* masih menggunakan estimasi atau perkiraan dalam menentukan harga jual produknya. Dimana penetapan harga jual pada A.Zaki *BAKERY* hanya dengan menghitung seluruh biaya yang keluar saat produksi dan mengikuti harga pasar dengan tingkat keuntungan yang diharapkan untuk produk yang dihasilkan. Tingkat keuntungan yang diharapkan yakni sebesar 12%. Namun menurut pemilik usaha bahwa keuntungan yang diharapkan sering tak tercapai mengingat harga bahan baku yang semakin hari semakin naik harganya.¹⁵

Metode *Cost Plus Pricing* (harga biaya plus) adalah metode penentuan harga jual produk dimana harga dihitung berdasarkan biaya produksi dan biaya penjualan

¹⁴Bustami dan Nurlala, *Akuntansi Biaya* (Yogyakarta:Graha Ilmu,2006).

¹⁵Umi, Pemilik Usaha A.Zaki *Bakery*, wawancara di Medan, tanggal 02 April 2022.

serta tambahan *mark up* yang pantas.¹⁶ Melalui metode ini, harga jual yang telah ditetapkan akan mampu menutup seluruh biaya yang telah dikeluarkan selama proses produksi serta perusahaan akan mendapatkan laba yang diinginkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa menggunakan metode *Cost Plus Pricing* dengan pendekatan *Full Costing* diharapkan dapat menetapkan harga jual yang tepat baik dari sisi konsumen maupun perusahaan.

Untuk perhitungan dengan sistem *Cost Plus Pricing* dengan pendekatan *Full Costing* sendiri belum pernah dicoba maupun diteliti pada A.Zaky *BAKERY* sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian untuk menganalisis penentuan harga jual produk berdasarkan sistem *Cost Plus Pricing* dengan pendekatan *Full Costing* pada A.Zaki *BAKERY*.

Dari uraian diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan Judul "Evaluasi Perhitungan Harga Pokok Produksi dalam Menetapkan Harga Jual melalui Metode *Cost Plus Pricing* dengan Pendekatan *Full Costing* pada UKM A.Zaki *BAKERY*".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian menggunakan metode perhitungan harga pokok produksi dan penetapan harga jual yang tepat sesuai dengan akuntansi biaya. Sehingga pembebanan biaya yang dilakukan perusahaan lebih tepat dan akurat, dan harga jual yang ditawarkan dapat bersaing dengan perusahaan lain.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merumuskan beberapa masalah :

¹⁶Lilis Febrianty dan Saiful Muchlis. "Analisis Perbandingan Metode *Full Costing* Dan Variabel Costing Dalam Penetapan Harga Pokok Produksi (Studi Pada Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Je'neberang Kabupaten Gowa)" dalam *Jurnal ISAFIR; Islamic Accounting and Finance Review*, 1 (2020), h. 71–83.

1. Bagaimana penerapan perhitungan harga pokok produksi pada UKM A.Zaki *BAKERY* Medan?
2. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi dengan pendekatan *Full Costing* pada UKM A.Zaki *BAKERY* Medan?
3. Bagaimana perhitungan penentuan harga jual perusahaan dan perhitungan penentuan harga jual dengan metode *Cost Plus Pricing* pendekatan *Full Costing*?
4. Bagaimana perbandingan perhitungan harga pokok produksi perusahaan dalam menetapkan harga jual dengan perhitungan harga pokok produksi metode *Cost Plus Pricing* pendekatan *Full Costing* dalam menetapkan harga jual?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin di capai adalah

- a. Untuk mendiskripsikan perhitungan harga pokok produksi yang diterapkan oleh perusahaan.
- b. Untuk mendiskripsikan perhitungan harga pokok produksi dengan pendekatan *Full Costing*.
- c. Untuk mendiskripsikan perhitungan penentuan harga jual perusahaan dan perhitungan penentuan harga jual dengan metode *Cost Plus Pricing*.
- d. Untuk mendiskripsikan perbandingan antara perhitungan harga pokok produksi perusahaan dalam penetapan harga jual dengan perhitungan harga pokok produksi metode *Cost Plus Pricing* pendekatan *Full Costing* dalam penetapan harga jual.

2. Manfaat Penelitian

Dengan melakukan penelitian ini, banyak manfaat yang ingin di peroleh antara lain :

a. Manfaaf Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam perkembangan teori, terutama pada kajian akuntansi biaya mengenai perhitungan harga pokok produksi dalam menetapkan harga jual barang dan jasa secara tepat. Khususnya dengan menggunakan metode *Cost Plus Pricing* dengan pendekatan *Full Costing*.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan pemahaman perhitungan harga pokok produksi secara tepat sehingga dapat dijadikan pedoman oleh pihak-pihak yang terkait terutama perusahaan UKM A.Zaki *BAKERY*. Dan dapat dijadikan bahan evaluasi perusahaan untuk dimasa yang akan datang dalam menetapkan harga jual.

D. Sistematika Pembahasan Skripsi

Penulisan Tugas Akhir ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Skripsi ini terdiri dari lima bab yang disusun secara deskriptif.

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang dekskripsi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN TEORITIS

Berisi tentang teori pengertian akuntansi biaya, konsep biaya dan penggolongannya, pengertian harga pokok produksi, metode pengumpulan harga pokok produksi, pengertian harga jual, pengertian penentuan harga biaya plus (*Cost Plus Pricing*), penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, jenis dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang paparan data yang disajikan yang sesuai dengan pertanyaan– pertanyaan dalam rumusan masalah dan hasil analisis data. Paparan tersebut diperoleh melalui pengamatan (apa yang terjadi di lapangan), hasil wawancara (apa yang dikatakan oleh informan), serta data-data laporan harga pokok produksi perusahaan. Dalam bab ini diuraikan juga pembahasan mengenai penentuan harga pokok produksi menggunakan metode *Full Costing* dan penentuan harga jual melalui metode *Cost Plus Pricing* dengan pendekatan *Full Costing*.

BAB V HASIL KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini terdiri dari kesimpulan yang relevan dengan permasalahan yang telah dirumuskan di awal dengan pengajuan saran atau rekomendasi peneliti.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN